

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Pengkajian lebih mendalam terkait internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus. Peneliti melakukan penelitian dengan jenis penelitian kualitatif atau yang sering disebut naturalistik. Artinya peran peneliti sebagai instrumen harus mempunyai bekal berupa wawasan dan teori serta penelitiannya dilakukan pada kondisi objek alamiah.<sup>1</sup> Bisa dikatakan sebagai metodologi kualitatif karena di dalam penelitian ini memuat prosedur penelitian yang didalamnya ada hasil berupa data-data yang disajikan secara deskriptif mengenai perilaku seseorang yang diamati baik dari lisan orang ataupun dari kata-kata tertulis.

Filsafat postpositivisme adalah landasan metode dalam melakukan penelitian ini. Definisi filsafat postpositivisme bisa diartikan sebagai landasan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.<sup>2</sup> Sedangkan teknik (gabungan) atau triangulasi digunakan dalam proses teknik pengumpulan data atau penelitian ini, dan pendekatan fenomenologi juga digunakan dalam penelitian ini, yang mana pendekatan ini berdasar pada sebuah pengalaman dan kesadaran pada setiap individu masing-masing dan subyektif. Dalam hal ini penulis mengurungkan asumsi pribadi sehingga fenomena dari sudut pandang responden bisa terlihat. Karena yang namanya fenomenologi itu sebuah pendekatan yang berusaha mendekati objek secara konstruktivis serta pengamatan yang cermat. Peneliti memilih jenis penelitian lapangan (*field research*) dalam melakukan penelitian ini karena peneliti melakukan penelitian dengan cara wawancara, observasi atau pengamatan, dan studi dokumentasi ke sekolah atau terjun

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 14.

<sup>2</sup> Muhammad Iqbal Faelani Al Amin dan Ema Nur Fadlilah Utami, "Pengaruh Mempelajari Ilmu Perbandingan Agama Terhadap Mutu Keimanan Mahasiswa IAIN Kudus", *Jurnal Tarbawi* 16, no. 1 (2019): 54.

langsung ke lapangan untuk data yang jelas dan representatif dapat diperoleh peneliti.

Penelitian kualitatif mempunyai tujuan utama yakni untuk mendeskripsikan (*to describe*), untuk memahami (*to understand*), dan untuk menjelaskan (*to explain*) secara lengkap dan mendalam mengenai suatu fenomena unik dengan teknik dan prosedur khusus yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Peran peneliti sebagai instrumen kunci lebih ditekankan pada penelitian kualitatif. Artinya penetapan terkait fokus penelitian, informan yang dipilih untuk melengkapi sumber data, pengumpulan data yang dilakukan, kualitas data yang dinilai, data yang dianalisis, data yang ditafsirkan, dan temuan terkait kesimpulan, semuanya itu diatur dan dipilah oleh peneliti sendiri.<sup>3</sup>

## B. *Setting* Penelitian

Peneliti tertarik dengan lokasi penelitian di MTs. NU Khoiriyah Bae Kudus karena keunggulan madrasah dengan ramahnya siswa-siswi selalu menerima dalam segala perbedaan sehingga pola yang baik terkait interaksi komunikasi dapat terjadi, dengan gambaran Madrasah Tsanawiyah NU Khoiriyah Bae Kudus yang mengedepankan ajaran Ahlussunnah Waljamaah didalamnya tetapi tidak menutup kemungkinan terjadi perbedaan didalamnya. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana melalui pembelajaran Akidah Akhlak tahapan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dapat ditanamkan. Harapannya dengan adanya internalisasi tersebut pendidikan karakter dapat berdiri kokoh melalui nilai-nilai moderasi beragama yang dihayati sehingga tercipta keharmonisan dalam keberagaman.

## C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang diungkapkan Farida Nugrahani menurut M Moeleong adalah seseorang yang ada dalam latar penelitian yang memiliki peran memberikan

---

<sup>3</sup> Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 9.

informasi terkait kondisi dan situasi dalam latar penelitian.<sup>4</sup> Berikut subyek penelitian terkait penelitian internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. NU Khoiriyah Bae Kudus yaitu kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru mata pelajaran akidah akhlak dan murid-murid MTs. NU Khoiriyah Bae Kudus.

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Khoiriyah Bae Kudus yang bertugas sebagai penanggung jawab atas semua hal baik pengembangan program maupun pembelajaran yang terselenggara ataupun tidak serta dalam naungan madrasah kepala sekolah berperan sebagai pengontrol seluruh aktivitas civitas akademika didalamnya.
2. Wakil Kepala Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Khoiriyah Bae Kudus bertugas sebagai pengelola dan penyusun jadwal atau kalender pendidikan, tugas guru dan jadwal pembelajaran juga dibagi waka kurikulum, serta menyusun dan mengatur program tahunan sampai kurikulum juga dijabarkan oleh waka kurikulum.
3. Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak berperan dalam penyampaian materi Akidah Akhlak dalam pembelajaran, sebagai contoh tauladan bagi muridnya atau sebagai (*role model*), mendalami dan memahami karakter peserta didik.
4. Murid-murid MTs. NU Khoiriyah Bae Kudus yang mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak berperan sebagai objek untuk mengetahui pemahaman dan teraktualisasinya terkait internalisasi nilai moderasi beragama.

#### **D. Sumber Data**

Penelitian dilakukan dengan menggali beberapa data dari beberapa sumber. Berikut sumber data yang dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data utama yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, memilah, mengolah dan menganalisis merupakan definisi sumber data primer. Enam tokoh

---

<sup>4</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014), 61-62.

sumber data primer diambilkan dari seluruh civitas akademika yang ada dalam naungan madrasah yaitu: kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, dan murid-murid MTs. NU Khoiriyah Bae Kudus yang mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. Cara wawancara, pengamatan atau observasi, dan dokumentasi dipilih untuk pengambilan dan memperoleh suatu data untuk sumber data primer.

- a) Data yang diperoleh dari Kepala Madrasah diperlukan dalam penelitian ini guna mengetahui gambaran objek penelitian yakni terkait sejarah berdirinya, visi misi, data guru dan data siswa MTs. NU Khoiriyah Bae Kudus.
  - b) Wakil Kepala Bidang Kurikulum untuk memperoleh informasi mengenai jadwal pembagian tugas guru mengenai program moderasi beragama melalui susunan program tahunan (PROTA) dan program semester, jadwal pembelajaran, dan kurikulum yang dijabarkan.
  - c) Guru mata pelajaran Akidah Akhlak digunakan untuk memperoleh informasi apakah internalisasi nilai moderasi beragama sudah diterapkan pada pembelajaran Akidah Akhlak, strategi dan proses internalisasinya serta hambatan-hambatan yang terdapat didalamnya.
  - d) Siswa-siswi MTs. NU Khoiriyah Bae Kudus yang mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak guna mendapatkan informasi apakah proses internalisasi nilai moderasi beragama sudah berjalan sesuai rencana dan apakah murid bisa menerapkannya pada kehidupannya sehari-hari.
2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari luar sumber data primer bukan dari objek penelitian atau data dari sumber yang berasal dari dokumen pendukung seperti konsep, reeferensi yang relevan dengan judul, jurnal atau publikasi ilmiah dan lainnya yang mendukung pada penelitian terkait internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada bidang pendidikan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama yang dilakukan dalam penelitian karena *ending* dalam penelitian yakni mendapatkan data. Jika dalam melakukan penelitian, peneliti tidak tahu tekniknya maka data tidak akan diperoleh. Untuk itu berikut teknik dalam mengumpulkan data-data dalam penelitian:

### 1. Teknik Observasi

Teknik yang melibatkan informan dan peneliti selama pengumpulan data pada suatu latar penelitian untuk saling berinteraksi sosial bisa dikatakan sebagai teknik observasi.<sup>5</sup> Cartwright berargumen, observasi adalah suatu proses yang mana seorang peneliti secara sistematis melakukan pemerhatian perilaku pada seseorang yang ingin diamati dengan cara mengumpulkan informasi, melihat, dan mengamati guna mencapai sebuah tujuan tertentu. Peneliti dalam penelitian ini hanya menyaksikan dan mengamati perilaku dan kejadian-kejadian atas peristiwa yang diperlihatkan objek seperti yang terlihat siswa-siswi selalu bersikap ramah terhadap orang baru, dan sikap guru-gurunya juga yang dapat dijadikan sebagai contoh atau *role model* siswanya dalam berperilaku terkait internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. NU Khoiriyah tanpa adanya intervensi terhadap objek yang terkait itu artinya penulis menggunakan observasi non partisipan.

### 2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan tipe wawancara semi terstruktur. Tipe wawancara ini dianggap lebih leluasa atau bebas dibanding wawancara terstruktur karena wawancara ini termasuk kategori *in dept interview*.<sup>6</sup> Dalam hal ini peneliti perlu mendengarkan dan mencatat informasi dari informan atau narasumber. Peneliti memilih teknik ini dimaksudkan agar dalam berinteraksi antara

---

<sup>5</sup> Masrukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 17.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 197.



pewawancara dan informan lebih mudah, terkesan lebih santai dan dapat menyesuaikan diri lebih nyaman serta terkesan tidak terlalu formal. Harapannya kepala madrasah, guru Akidah Akhlak, wakil kurikulum, dan murid-murid yang berperan sebagai informan dengan harapan informasi yang disampaikan bisa jujur apa adanya, objektif dan lengkap.

### 3. Studi Dokumen

Teknik pengumpulan data dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian yang dilakukan kepada subjek penelitian secara tidak langsung bisa diartikan sebagai definisi kajian dokumen. Pada studi dokumen, untuk memperoleh informasi biasanya peneliti melakukannya dengan cara menelusuri jejak data historis dan mengamati sejauh mana sebuah proses yang sudah berjalan dan terdokumentasikan dengan baik. Studi dokumen menurut gambaran Sugiyono adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari informasi dan mendapatkan data yang terkait dengan masalah yang diteliti dengan cara mempelajari dokumen.<sup>7</sup> Kesimpulannya dari pendapat tersebut bahwa studi dokumen adalah salah cara teknik pengumpulan data atau cara memperoleh informasi dengan menggunakan data-data yang sudah terdokumentasi dengan baik pada suatu objek penelitian atau dalam arti rekam jejak historis yang ada didalam objek penelitian. Dari penelitian ini, adapun studi dokumen yang diperoleh sebagai berikut: dokumentasi berupa gambar madrasah, gambar siswa dalam melakukan pembelajaran akidah akhlak, tulisan mengenai materi tentang moderasi beragama, berkas data berupa arsip dan data yang terkait dengan penelitian terdahulu tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada jenjang pendidikan.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 329.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Uji *Credibility* (Validitas Internal) digunakan dalam penelitian kualitatif pada tahap pengujian keabsahan data. Ada beberapa cara yang dilakukan pada uji *credibility* data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain:

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti dalam melakukan perpanjangan pengamatan ada beberapa yang harus dilakukan seperti pergi ke lapangan untuk pengamatan lebih lanjut, melakukan wawancara lagi pada informan yang sudah ditemui ataupun informan yang belum. Dalam menguji kredibilitas data pada tahap perpanjangan pengamatan, sebaiknya peneliti memfokuskan pada data yang sudah diperoleh sehingga nantinya dapat diuji apakah data yang diperoleh tersebut setelah di cek kembali di lapangan sudah benar atau tidak, dan ada atau tidaknya perubahan dalam data tersebut. Data tersebut sudah dianggap kredibel apabila setelah dilakukan pengecekan ulang ke lapangan dan hasilnya sudah benar sesuai maka penelitian tersebut dinyatakan kredibel dan tandanya tahap waktu perpanjangan pengamatan sudah berakhir atau dapat diakhiri.<sup>8</sup>

### 2. Meningkatkan Ketekunan

Pengamatan yang dilakukan secara berkesinambungan dan lebih cermat itu bisa didefinisikan sebagai meningkatkan ketekunan. Jika dalam tahap meningkatkan ketekunan dilakukan maka sudah pasti data dan urutan peristiwa dapat terekam secara sistematis dan pasti. Peneliti juga dapat melakukan pengecekan data lagi apakah ada data salah yang ditemukan ataukah data tersebut sudah benar.<sup>9</sup> Pada tahap meningkatkan ketekunan peneliti melakukan pemeriksaan kembali terkait data-data dan dokumentasi-dokumentasi yang sudah diperoleh. Terkait penelitian ini, berarti peneliti memeriksa data-data dan dokumentasi mengenai

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018) 369.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 370-371.

penelitian internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Selain itu, untuk memperkuat ketekunan peneliti juga bisa menambah wawasan dengan membaca buku agar semakin luas dan tajam cakupan pengetahuannya.

### 3. Triangulasi

Pegecekan data dari berbagai sumber itu dapat dilakukan dengan berbagai cara dan bisa dalam berbagai waktu itu merupakan pengertian triangulasi. Ada tiga macam triangulasi diantaranya:

#### a. Teknik triangulasi sumber.

Sugiyono berpendapat, triangulasi sumber merupakan suatu metode yang digunakan untuk bertanya kebenaran data atau informasi-informasi mengenai penelitian tersebut dengan berbagai sumber informan dengan menggunakan teknik yang sama yakni teknik wawancara semi terstruktur.<sup>10</sup> Artinya triangulasi sumber adalah salah satu teknik wawancara yang digunakan untuk bertanya atau mendapatkan informasi dari berbagai informan. Hal ini bertujuan terhadap apa yang telah ditemui sehingga dapat meningkatkan pemahaman pada peneliti. Dalam pengujian kredibilitas penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber yang dilakukan pada beberapa informan. Terkait hal ini peneliti melakukannya pada kepala sekolah, wakil kepala kurikulum dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak serta peserta didik yang mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. NU Khoiriyah Bae Kudus. Hasil wawancara tersebut nantinya akan dikumpulkan dan di *cross check* kembali dengan data lainnya yang sudah terkumpul baik itu dari hasil observasi ataupun studi dokumen dan apakah dari semua data tersebut sudah selaras dengan keadaan yang riil adanya ataukah ada perbedaan didalamnya. Mulai dari situlah nantinya peneliti akan menganalisis dan mengolah hasil data yang diperoleh sehingga suatu kesimpulan dapat

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 373.



dihasilkan dan selanjutnya peneliti akan meminta kesepakatan kepada informan yang bersangkutan.<sup>11</sup>

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengetahui kredibilitas suatu data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Dalam triangulasi teknik ini agar data atau informasi yang diperoleh atau digali lebih detail dan variatif peneliti melakukannya dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi atau studi dokumen. Adanya triangulasi teknik ini bisa memperkuat suatu data dan bisa sebagai bukti bahwa peneliti telah terjun langsung untuk melakukan penelitian. Dalam hal ini juga menjadi bukti telah adanya kegiatan yang berhubungan dengan penelitian terkait internalisasi nilai-nilai moderasi beragama.

c. Triangulasi Waktu

Waktu sangat berpengaruh pada kredibilitas sebuah data. Biasanya peneliti memilih melakukan wawancara di pagi hari kepada informan karena pada waktu itu narasumber masih dalam keadaan segar, dan kelihatannya belum banyak masalah, sehingga memungkinkan akan memberikan data yang lebih valid dan dapat dikatakan kredibel. Pada triangulasi waktu ini, peneliti melkaukan uji kredibilitas data dengan cara mengecek data dari hasil wawancara, observasi, dan teknik lainnya pada situasi atau keadaan dan waktu yang berbeda.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud disini adalah adanya alat pendukung yang berperan sebagai barang bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian dan adanya data yang telah ditemukan peneliti. Ada berbagai contoh diantaranya, adanya bukti rekaman suara atau wawancara untuk mendukung data hasil wawancara. Adanya foto-foto yang mendukung data seperti adanya interaksi antara narasumber dan pewawancara, atau gambaran lainnya

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 373.

yang dibuktikan dengan adanya foto pendukung. Seperti halnya yang dilakukan peneliti saat ini, contohnya peneliti menggunakan penelitian kualitatif sehingga membutuhkan alat bantu berupa alat perekam suara, kamera, *handycam*, *handphone*, dan alat lainnya guna mendukung kredibilitas suatu data yang peneliti sudah temukan.

#### 5. Mengadakan *Membercheck*

Definisi *membercheck* adalah proses dimana peneliti mengecek data yang sudah diperoleh kepada pemberi data. *Membercheck* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana apakah data itu sudah sesuai antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang diberi pemberi data. Data tersebut dikatakan valid dan semakin dipercaya atau kredibel artinya pemberi data sudah sepakat atau menyetujui data yang sudah ditemukan oleh peneliti. Sebaliknya jika pemberi data tidak sepakat dengan penafsiran data yang sudah ditemukan peneliti, maka peneliti harus mengambil langkah untuk berdiskusi lagi dengan pemberi data, dan jika halnya ditemukan perbedaan yang begitu tajam maka peneliti harus menyesuaikannya lagi dengan apa yang diberikan pemberi data atau dalam arti merubah temuan sebelumnya. Dengan demikian, *membercheck* bertujuan agar nantinya dalam penulisan laporan sesuai dengan sumber data atau informasi yang diperoleh dari informan atau pemberi data. *Membercheck* digunakan peneliti untuk merercheck temuannya melalui berbagai tahap jalan yaitu:

- a) Melakukan wawancara dengan pertanyaan yang terkait dengan langkah-langkah dalam proses menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui beragam aspek yakni komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan akomodatif budaya lokal.
- b) Peneliti mengecek kembali atau memeriksa hasil dengan berbagai sumber terkait kebenaran informasi dari beberapa informan.
- c) Melakukan pengecekan dengan memanfaatkan berbagai metode. Artinya peneliti melakukan observasi ulang terkait internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui beragam aspek yakni

komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan akomodatif budaya lokal melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. NU Khoiriyah Bae Kudus dengan tahapan-tahapan seperti transaksi nilai, transformasi nilai, dan transinternalisasi nilai. Kemudian dalam praktiknya, peneliti melakukan pengecekan kembali melalui studi dokumen pada hari setelahnya.

## G. Teknik Analisis Data

Proses menganalisis data bisa diartikan sebagai proses mencari dan mengendalikan beberapa bahan terkait penelitian seperti bahan transkrip peneliti setelah melakukan riset penelitian secara sistematis. Ada empat tahapan dalam melakukan analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu:<sup>12</sup>

### 1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap reduksi data dapat dipahami dengan proses pengelolaan data pada penelitian kualitatif. Artinya dalam penelitian ini dapat melakukan beberapa hal seperti mencari, memilih dan memilah hal-hal pokok seperti tema dan pola dari suatu data, membuat rangkuman data, fokus pada hal-hal yang penting pada suatu data dan membuang data yang tidak diperlukan. Harapannya dengan adanya reduksi data, gambaran mengenai data yang benar-benar diperlukan akan lebih jelas dan dalam pengumpulan data selanjutnya peneliti akan lebih mudah.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 338.

Pada tahap ini peneliti akan membuat rangkuman terkait hal-hal yang ingin diteliti dan apabila data sudah terkumpul peneliti memulainya dengan cara menelaah seluruh data-data tersebut. Pada hal ini peneliti akan menelaah seluruh data yang berasal dari berbagai sumber atau informan yaitu mulai data dari kepala madrasah, waka kurikulum, guru Akidah Akhlak, dan murid-murid mengenai tahapan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran akidah akhlak, peneliti juga melakukan pengamatan terkait objek penelitian yang nantinya akan menghasilkan sebuah data baik berupa catatan lapangan, dokumentasi pribadi ataupun dokumen terkait objek penelitian tepatnya pada MTs. NU Khoiriyah Bae Kudus. Nantinya peneliti akan membaca, mempelajari dan menelaah data tersebut yang kemudian setelah proses menelaah data tersebut selesai maka peneliti sudah dianggap melakukan tahap reduksi data.

### 3. Penyajian Data (*Display Data*)

Pada tahap penyajian data dalam penelitian kualitatif, hasil dari wawancara, pengamatan atau observasi, dan studi dokumen disajikan dengan uraian naratif. Penelitian ini data atau informasi tersebut didasarkan pada empat fokus yakni aspek komitmen kebangsaan, aspek toleransi, aspek anti kekerasan dan aspek akomodatif terhadap budaya lokal yang mana keempat fokus tersebut termaktub dalam empat indikator moderasi beragama. Dalam penyajian data biasanya bisa disajikan dalam berbagai bentuk seperti bagan, uraian singkat ataupun hubungan antar kategori dan yang lainnya.

### 4. Penyimpulan Data

Penyimpulan data atau membuat kesimpulan data adalah langkah ketiga dalam tahap analisis data. Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif akan bersifat sementara, namun jika dalam pengumpulan data berikutnya tidak ditemukan bukti-bukti lain yang mendukung maka data akan berubah. Sebaliknya jika pada tahap penyimpulan data awal didukung dengan bukti yang valid maka kesimpulan awal yang dikemukakan dianggap kesimpulan yang kredibel. Artinya penelitian kualitatif yang berkaitan dengan

masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan setelah berada di lapangan penelitian dapat berkembang.

Gambar Teknik Analisis Data

